BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat umumnya mempunyai segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang tentunya setiap masing-masing individu memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing, salah satunya yaitu kebutuhan tentang perolehan informasi.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan individu lain untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi. Pada saat ini, manusia sangatlah peduli akan informasi, itu semua didukung dengan maraknya media massa yang menyajikan informasi secara langsung dimana setiap individu dapat mengetahui informasi-informasi yang sedang hangat diperbincangkan dan masyarakat sendiri dapat menilai tentang informasi yang didapat sehingga mereka dapat merasakan kepuasan tersendiri mengenai perolehan informasi yang mereka dapatkan.

Informasi mempunyai pengertian yaitu data yang sudah ada diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai serta mempunyai atau mengandung

nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan, baik ketika sedang berlangsung maupun untuk proses masa depan.[1]

Sepeti yang dijelaskan oleh Brittain, yang dikutip oleh Iriantara dan Surachman, mengatakan :

> "Informasi pada dasarnya bersifat relasional artinya, satu data yang terhubung atau terkait dengan data lain itulah yang menjadi informasi dengan data lain itulah yang menjadi informasinya. Membuat data menjadi informasi pada dasarnya "membunyikan" data dengan menghubungkannya pada data lain" (Iriantara dan Surachman, 2006 : 23).

Oleh karena itu Informasi tidak memandang jenis kelamin, status, umur, dan sebagainya. Dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai lanjut usia pun mereka masih membutuhkan adanya informasi. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian pada anak-anak sekolah dasar yang dimana pada tahap inilah suatu informasi mulai dicari karena mereka mulai mengenal mata pelajaran yang dimana didalamnya banyak sekali informasi yang didapat.

Selain dalam pembelajaran saat disekolah dalam memperoleh informasi tersebut, mereka haruslah terus mencari dan berkomunikasi dengan siapapun agar mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan mendasar baik bagi individu, lembaga, organisasi maupun pemerintahan. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka (*face to face*) maupun melalui bantuan media.

---

[1] http://perpustakaan-online.blogspot.com/2008/04/perkembangan-teknologi-informasi-di.html

Berhubungan dengan media, saat ini komunikasi mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat yaitu dengan adanya komunikasi yang menggunakan media massa. Penyebaran informasi dengan menggunakan media massa dapat berperan penting bagi perolehan informasi baik bagi masyarakat atau suatu lembaga tertentu yang memanfaatkan media massa sebagai suatu media atau alat untuk menyebarkan nilai-nilai kepada masyarakat.

Perkembangan teknologi komunikasi seperti Internet telah mengarahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru. Layanan secara *online* dalam dunia pendidikan sudah diberlakukan dan pada dasarnya adalah memberikan pelayanan pendidikan bagi penggunanya dengan menggunakan internet sebagai media.

Internet adalah salah satu media yang banyak digunakan oleh masyarakat baik untuk kebutuhan hiburan, pencarian informasi, bisnis, serta yang lainnya. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Selain itu Internet merupakan media komunikasi dan media pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi guru, siswa, dan masyarakat pada umumnya serta pengaruhnya dalam dunia pendidikan karena belajar melalui internet merupakan belajar secara *online*.[2] Sistem belajar ini lebih mudah, cepat, dan murah. Selain itu, informasi yang didapat lebih variatif.

---

[2] http://stikom-pti2007-kelompok9.blogspot.com/2007/10/fungsi-internet.html

Bahkan organisasi dunia pun (PBB) telah merancang konsep pendidikan "*Education for next generation*" yang lebih banyak berbasis informasi, teknologi, dan komunikasi (ITC). Banyak masyarakat yang mengkhawatirkan pemanfaatan media internet di dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Teknologi hadir di tengah masyarakat bukan sesuatu yang harus ditolak karena alasan menkhawatirkan masa depan anak didik. Tapi, jangan sampai karena kekhawatiran tersebut, teknologi itu ditolak. Masyarakat harus lah optimis kalau hal itu akan memberi manfaat yang besar bagi dunia pendidikan.

Tetapi, masuknya teknologi komunikasi (Internet) ke Indonesia, tidak diperkenalkan terlebih dahulu tentang bagaimana cara menggunakannya, sehingga banyak orang yang menggunakannya secara bebas tanpa diberikan tata cara menggunakan internet yang baik dan sehat sehingga terjadi kesalahpahaman tentang penggunaan teknologi komunikasi tersebut.

Adanya kekhawatiran tersebut dapat diatasi dengan *setting room* yang tepat, konsep *setting* tempat yang terbuka, dan tidak akan ada akses untuk membuka situs yang kurang menguntungkan bagi pembelajaran anak didik, contohnya situs-situs porno. Internet untuk sekolah dasar dapat mengubah paradigma belajar yaitu belajar dari segala arah. Sampai saat sekarang pun proses belajar di sekolah dasar maupun perguruan tinggi lainnya lebih banyak terpaku pada buku dan guru, maupun dengan internet, siswa akan belajar dengan orang yang asing bagi mereka.

Peran serta guru, orang tua juga perlu mengawasi anaknya dalam belajar untuk mendapatkan informasi yang banyak, cepat, dan murah, berdiskusi dengan teman dan guru tentang informasi yang diperoleh. Pemanfaatan media internet untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat mengakses dunia tanpa harus mengelilingi dunia dan untuk meminimalkan dampak negatifnya diperlukan bimbingan yang tepat bagi siswa mengenai sisi positif dan sisi negatif untuk membangun kompetisi dari anak. Pengaruh internet dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar harus diperkenalkan sejak dini karena sangat membantu anak dalam mengembangkan wawasannya.

Dengan menggunakan media tersebut diharapkan masyarakat khususnya siswa/i sekolah dasar akan mendapatkan kepuasan dalam perolehan informasi. Kotler berpendapat mengenai Kepuasan adalah menggunakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau **hasil yang ia rasakan** dibandingkan dengan **harapan**nya (Kotler, 2000 : 52).

Namun dalam kenyataannya, penggunaan teknologi komunikasi tersebut sering menimbulkan dampak positif dan negatif bagi penggunanya, namun mereka banyak memperoleh kemudahan dengan menggunakan media tersebut misalnya sebagai perantara untuk memperoleh informasi, layanan *online*, perpustakaan *online*, dll. Salah satu dampak negatif dari pemanfaatan internet adalah penyebaran informasi yang bermuatan pornografi yang dimana banyak kasus pelecehan seksual oleh kalangan tertentu yang dipicu oleh konten-konten pornografi yang ada di situs-situs internet sebagai faktor utama dari kasus tersebut selain itu banyaknya kejahatan seperti '*hackers*', penipuan lewat internet, dll.

Untuk itu peran dari orang tua lah yang menjadi faktor utama dalam mengawasi putra putrinya dalam menggunakan media tersebut. Tetapi, tidak semua orang tua dapat mengawasi putra putrinya karena setiap orang tua mempunyai kesibukan sendiri dan ada sebagian dari orang tua yang tidak mengenal internet sehingga orang tua tersebut tidak bisa mengawasi putra putrinya.

Pemanfaatan media internet hanya sebagian kecil dari sekolah yang memiliki sambungannya (*Internet Connectivity*), tetapi belum semua dilengkapi dengan fasilitas *Local Area Network* (LAN). Para pakar pendidikan akan mendukung rencana pemanfaatan media internet untuk pembelajaran dan juga akan menyatakan kesiapan untuk melengkapi institut pendidikan (sekolah) dengan jaringan LAN dan sambungan internet. Hal ini akan menuntut peran serta peserta didik dan masyarakat umum (orang tua) untuk memanfaatkan media internet. Para peserta didik akan menjadi sampel dalam merespon secara positif tentang pemanfaatan media internet untuk pembelajaran.

Adapun kendala-kendala yang dialami dalam memanfaatkan media internet khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain :

a. Kurangnya penguasaan bahasa inggris

   Suka atau tidak suka, sebagian informasi di internet tersedia dalam bahasa inggris.

b. Kurangnya sumber informasi dalam bahasa Indonesia

Kita sadari bahwa kita semua orang Indonesia akan belajar bahasa inggris. Untuk itu, sumber informasi dalam bahasa Indonesia harus tersedia.

c. Akses internet masih mahal

Meskipun sudah tersedia, akses internet masih mahal. Namun hal ini diharapkan agar menjadi lebih murah di masa yang akan datang. Mekanisme lain adalah adanya subsidi dari pemerintah untuk instansi pendidikan.

d. Akses internet masih susah diperoleh

Beberapa internet masih belum memiliki jalur telepon yang dapat digunakan untuk mengakses internet. Hal ini merupakan hambatan utama dalam pemanfaatan media internet.

e. Guru belum siap

Guru di Indonesia masih belum siap untuk mengguanakan internet sebagai bagian dari pengajarannya. Padahal guru merupakan salah satu pengguna yang dapat memanfaatkan internet sebaik-baiknya. Salah satu contohnya adalah mancari soal-soal latihan untuk kelasnya. Jika setiap guru di Indonesia membuat dua soal dan menyimpannya di internet, maka ada ribuan atau jutaan soal yang dapat digunakan untuk latihan di kelas.[3]

---

[3] http://hasnianni-hasnianni.blogspot.com/2010/09/dampak-hubungan-internet-dengan.html

Walaupun pemanfaatan media internet masih mengalami kendala, tapi dari kurun waktu ke waktu tetap diminati oleh masyarakat umum. Informasi-informasi yang terdapat dalam internet umumnya sangat akurat dan terpercaya meskipun banyak informasi-informasi yang kurang diketahui sumbernya. Pemanfaatan media ini mengarah pada perubahan yang membawa keuntungan bagi masyarakat luas dalam hal ini ialah siswa/i sekolah dasar khususnya Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

Seiring dengan pesatnya laju kebutuhan perolehan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jawa Barat maka dengan ini Pemerintah Provinsi Jawa Barat berkewajiban untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut yang sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Meneg PAN) Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003, memberikan pengertian pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.[4]

Dengan demikian Pemerintah Pusat memerintahkan kepada dinas tertentu khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Provinsi Jawa Barat untuk menyediakan pelayanan publik bagi masyarakat Jawa Barat. Banyak sekali kegiatan-kegiatan komunikasi organisasi baik itu kegiatan internal maupun kegiatan eksternal yang dilakukan oleh DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat, namun peneliti khususnya dalam penelitian ini memfokuskan untuk meneliti

[4] http://diskominfo.jabarprov.go.id/

mengenai M-CAP (*Mobile Community Access Point*) atau dikenal sebagai mobil internet keliling.

M-CAP (*Mobile Community Access Point*) adalah sebuah kendaraan dengan fasilitas untuk pembelajaran bagi warga masyarakat dengan menyediakan akses informasi dan pengetahuan berbasis internet yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Tujuan fasilitasi M-CAP adalah guna memperluas jangkauan layanan pemanfaatan telematika, serta memberikan kesempatan pemerataan pembelajaran bagi warga yang belum terjangkau layanan internet.

Sasaran pemberdayaan telematika ditujukan terutama bagi kelompok anak-anak, pemuda, remaja dan kaum wanitabaik disekolah maupun diluar sekolah, terutama kelompok warga yang tidak memiliki akses sumber pembelajaran sendiri.

M-CAP sendiri merupakan mobil yang dilengkapi oleh perangkat komputer yang mampu mengakses internet, 1 unit M-CAP terdiri dari 6 unit komputer dan dikelola oleh 3 orang kru. Keberadaan mobil internet (M-CAP) di tingkat Kabupaten/Kota sangatlah diperlukan mengingat perkembangan intenet yang demikian pesat dan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya mobil internet (M-CAP) ini perkembangan internet dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya dalam hal ini masyarakat Jawa Barat. Program M-CAP sendiri diperkenalkan pada tahun 2007 dan telah didistribusikan ke delapan provinsi/ kabupaten/ kota di Indonesia.

Namun dalam hal ini, DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat dalam salah satu programnya yaitu kegiatan mobil internet (M-CAP) tersebut mendatangi Sekolah-sekolah dasar di tingkat Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat secara bergiliran. Dalam program tersebut tentunya DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat selain berkewajiban memfasilitasi kebutuhan tersebut, salah satu strateginya ialah dengan mendatangi sekolah-sekolah dasar di Provinsi Jawa Barat yang belum tersentuh oleh internet dan dalam mensosialisasikan mobil internet tersebut DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat mencoba mengenalkan penggunaan internet secara sehat atau dikenal dengan internet sehat dan tentunya adanya informasi dan manfaat yang mereka peroleh setelah dilaksanakannya program tersebut.

Proses dari M-CAP (*Mobile Community Access Point*) sendiri yaitu dengan mendatangi sekolah-sekolah dasar yang ada di Wilayah Provinsi Jawa Barat dan berkoordinasi dengan pemerintah setempat kemudian pihak DISKOMINFO menggelar M-CAP tersebut di Sekolah yang sudah disepakati, kemudian pada pelaksanaannya pihak sekolah yang menentukan kelas berapa saja yang boleh mengikuti kegiatan tersebut setelah itu pihak DISKOMINFO memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang penggunaan M-CAP itu sendiri dan setelah itu siswa-siswi mengisi daftar absen terlebih dahulu dan kemudian siswa-siswi diperkenankan secara bergantian untuk mempergunakan fasilitas umum tersebut dengan diawasi oleh staf dari DISKOMINFO serta diberikan arahan serta informasi mengenai penggunaan dan pemanfaatan tentang internet sehat.

Internet sehat adalah internet yang digunakan untuk tidak mengakses konten-konten negatif terutama konten pornografi. Sasarannya adalah mencegah anak-anak membuka konten-konten yang belum boleh untuk anak-anak seusia sekolah untuk mengakses terutama konten-konten pornografi.[5]

Masalahnya konten-konten negatif tersebut gampang sekali untuk diakses. Solusinya adalah dengan pemblokiran situs-situs negatif dengan *software* maupun modifikasi *proxy*. Pemblokiran ini juga sedang digiatkan oleh Pemerintah dan yang paling penting ialah kesadaran dari penggunanya tersebut untuk tidak mengakses konten-konten yang dilarang olah Pemerintah.

Dalam konteksnya strategi yang dibentuk oleh DISKOMINFO telah menjadi suatu bentuk strategi komunikasi yang bertujuan untuk pemerataan pembelajaran bagi masyarakat khususnya siswa/i sekolah dasar yang belum terjangkau layanan internet serta sebagai media interaksi antara pihak Pemerintah dengan masyarakat.

Menurut Jalaludin Rakhmat :

> "Strategi adalah suatu langkah untuk mencapai **tujuan** yang di**rencana**kan dengan melakukan berbagai aktifitas termasuk dialamnya **kegiatan**, **pesan**, dan **media** yang digunakan." (Rakhmat, 2001 : 201)

Dengan adanya kegiatan M-CAP (*Mobile Community Access Point*) ini tentunya diharapkan dapat tercipta hubungan saling menguntungan antara kedua belah pihak baik dari pihak Pemerintah maupun pihak penggunanya dan masyarakat dalam hal ini siswa/i sekolah dasar dapat memperoleh informasi

---

[5] http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/2021613-internet/#ixzz1IGHwDdpv

mengenai penggunaan internet secara sehat yang disosialisasikan langsung oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Provinsi Jawa Barat melalui M-CAP.

Berdasarkan fakta diatas maka peneliti berniat untuk memahami apa saja yang biasa dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Provinsi Jawa Barat dalam melakukan kegiatan M-CAP (*Mobile Community Access Point*) dengan baik dan benar. Oleh karena itu hal ini sangat menarik untuk diteliti karena masih sedikit yang melakukan penelitian yang sama. Penelitian ini juga penting dilakukan karena dapat menjawab segala persoalan mengenai masalah dari penggunaan internet yang selama ini banyak sekali korban-korban kejahatan dari teknologi komunikasi yang satu ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menentukan rumusan masalah yaitu "**Sejauhmana Strategi Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang Internet Sehat Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi?"**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sejauhmana **Tujuan** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi?
2. Sejauhmana **Rencana** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi?
3. Sejauhmana **Kegiatan** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi?
4. Sejauhmana **Pesan** Yang Disampaikan Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi?
5. Sejauhmana **Media** Yang Digunakan Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi?

6. Sejauhmana **Strategi** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Harapan** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi?
7. Sejauhmana **Strategi** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Hasil Yang Dirasakan** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi?
8. Sejauhmana **Strategi** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan (mengeksplanasikan) fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat.

Dengan demikian maksud penelitian menunjukan apa yang akan dikerjakan oleh peneliti dan dapat membantu peneliti dalam menentukan metode atau teknik yang akan digunakan.

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa, menjelaskan dan mengukur, Sejauhmana Strategi Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Tujuan** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.
2. Untuk Mengetahui **Rencana** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

3. Untuk Mengetahui **Kegiatan** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

4. Untuk Mengetahui **Pesan** Yang Disampaikan Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

5. Untuk Mengetahui **Media** Yang Digunakan Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

6. Untuk Mengetahui **Strategi** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Harapan** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

7. Untuk Mengetahui **Strategi** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Hasil Yang Dirasakan**

Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

8. Untuk Mengetahui **Strategi** Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan secara khusus tentang teknologi komunikasi yaitu penggunaan internet.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan lain dari penyusunan skripsi ini adalah untuk membantu memecahkan masalah yang ada pada obyek yang diteliti, kegunaan tersebut dibagi menjadi 3 kegunaan yaitu :

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Sebagai satu bentuk aplikasi ilmu yang selama perkuliahan diterima secara teori, selain itu berguna sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan

pemikiran baru tentang Strategi Diskominfo Provinsi Jawa Barat melalui *Mobile Community Access Point* (M-CAP) Tentang "Internet Sehat" Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

b. Kegunaan Bagi Akademik

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa program studi ilmu komunikasi secara khusus sebagai literatur terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

c. Kegunaan Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan pula dapat berguna bagi perusahaan atau masyarakat sebagai bahan referensi, informasi, perkembangan, perbandingan, atau evaluasi bagi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Provinsi Jawa Barat terkait dengan M-CAP (*Mobile Community Access Point*).

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

1.5.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang ingin diteliti yaitu Stategi dan Kepuasan Perolehan Informasi, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Untuk mendapatkan komunikasi yang efektif dibutuhkan strategi yang baik. Menurut Jalaludin Rakhmat :

> "Strategi adalah suatu langkah untuk mencapai **tujuan** yang di**rencana**kan dengan melakukan berbagai aktifitas termasuk dialamnya **kegiatan**, **pesan**, dan **media** yang digunakan." (rachmat,2001 : 201)

Pengertian lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, pengertian dari strategi adalah **rencana** yang cermat mengenai **kegiatan** untuk mencapai sasaran khusus. (Depdikbud, 2007:1092)

Berbeda dengan Onong Uchyana Effendy yang menyatakan bahwa :

> "Strategi adalah perpaduan antara pe**rencana**n komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai **tujuan** yang diinginkan. Unutk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi" (effendy, 2003:301)

Adapun definisi singkat dari variabel x yaitu strategi dalam penelitian ini ialah dimana **tujuan** merupakan arah, maksud, dan tuntunan yang ingin dicapai, sedangkan **rencana** merupakan rancangan, konsep, dan program yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan.

Kegiatan dalam sebuah strategi berupa aktivitas, usaha, serta pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi, bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

Pesan dalam sebuah strategi dapat dilihat dari segi kejelasan dari isi pesan yang disampaikan, bentuk pesan serta teknik penyampaian pesan, baik itu pesan secara informatif, persuasif maupun instruktif.

Menurut Ronny Adhikarya yang dikutip oleh Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*,

> "dalam mengidentifikasikan kita harus menentukan jenis pesan apa yang akan disampaikan. Ini bisa merupakan *informational message*, *instructional message*, atau *motivational message*." (2008:28)

Media dalam sebuah strategi merupakan sarana dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari segi frekuensi penggunaan media, bentuk media serta keragaman media yang digunakan.

Dari penjabaran diatas maka didapat indikator dari strategi yaitu tujuan, rencana, kegiatan, pesan, dan media.

Sedangkan untuk variabel kepuasan perolehan informasi sendiri banyak definisi yang mengemukakan tentang kepuasan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2002 kepuasan adalah perihal (yang bersifat) puas, kesenangan, kelegaan.

Pendapat lain, menurut Tjiptono mengenai kepuasan sebagai berikut :

> "Kata kepuasan (*satisfaction*) berasal dari bahasa latin "*satis*" (artinya cukup baik, memadai) dan "*fasio*" (melakukan atau membuat) kepuasan bisa diartikan sebagai "Upaya pemenuhan sesuatu "atau" membuat sesuatu memadai". (Tjiptono & Chandra, 2005 : 195)

Sedangkan Kotler berpendapat bahwa Kepuasan adalah menggunakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau **hasil yang ia rasakan** dibandingkan dengan **harapan**nya (Kotler, 2000 : 52).

Dari definisi kepuasan diatas maka didapat indikator dari kepuasan yakni **harapan** dan **hasil yang dirasakan**.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka ini berisikan tentang pengaplikasian dari kerangka teoritis dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pengaplikasian ini meliputi kombinasi antara unsur-unsur yang terkandung pada tiap teori yang telah diterapkan.

Seperti yang telah diuraikan diatas mengenai strategi, dimana **tujuan** dari DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat dengan diadakannya kegiatan M-CAP (*Mobile Community Access Point*) ini yaitu masyarakat khususnya dalam hal ini siswa/i sekolah dasar diseluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat dapat terpenuhi kewajibannya untuk mendapatkan informasi, khususnya dengan menggunakan media nirmasa atau lebih dikenal sebagai Internet dan tentunya penyebaran informasi secara merata sesuai dengan program pemerintah yaitu mengusung Gerakan Masyarakat Cerdas, menuju Terwujudnya Masyarakat Informasi Indonesia – 2020.

Sedangkan **rencana** dalam hal ini yaitu program M-CAP (*Mobile Community Access Point*) yang diusung oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Provinsi Jawa Barat, merupakan program dari Pemerintah Pusat yang dibantu oleh Dinas di Provinsi, Kota dan Kabupaten untuk mensosialisasikan program tersebut yang bertujuan untuk memberikan pengertian pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara publik (dalam hai ini

DISKOMINFO) sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan yang dilakukan oleh DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) ini dilakukan secara bergiliran atau bergantian yang dimana setiap wilayah yang ada di Jawa Barat khususnya sekolah-sekolah dasar Kabupaten/ Kota, dikunjungi secara bergantian dari tahun ke tahun.

Pesan yang disampaikan oleh DISKOMINFO yaitu mengajak masyarakat dalam hal ini siswa/i untuk menggunaan internet secara sehat sekaligus memperoleh informasi secara luas dengan menggunakan media komunikasi yaitu internet.

Karena internet merupakan media yang mudah digunakan oleh siapapun dan internet pun tidak mengenal umur, maka dari itu perlu campur tangan dari pihak Pemerintah dalam hal ini DISKOMINFO untuk mensosialisasikan penggunaan Internet secara sehat agar mengurangi tindak kejahatan di internet.

Media digunakan oleh DISKOMINFO yaitu internet sebagai sarana perolehan informasi melalui Program M-CAP (*Mobile Community Access Point*) yang diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi siswa/i tentang penggunaan internet khususnya penggunaan internet secara sehat yang mereka dapatkan dalam program ini.

Sedangkan untuk variabel Y yaitu kepuasan perolehan informasi. Dalam hal ini apabila dikaitkan dengan kepuasan perolehan informasi, Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi dapat merasakan **hasil** dari program M-CAP (*Mobile Community Access Point*) ini yaitu penggunaan internet secara umum dan khususnya yaitu mengenai pengenalan akses informasi melalui internet dan pemahaman literasi elektronikal (*e-literacy*) dan tentunya mendapatkan wawasan baru tentang teknologi komunikasi selain itu **harapan** dari dilaksanakannya program ini yaitu dapat mencerdaskan Bangsa dan menyejahterakan Rakyat Indonesia khususnya generasi penerus bangsa dalam hal ini siswa/i sekolah dasar dan tentunya memudahkan mereka untuk kedepannya dalam menggunakan teknologi komunikasi sebagai pemenuhan kebutuhan pribadi mereka masing-masing.

Dengan adanya program tersebut, maka diharapkan kepada siswa/i sekolah dasar khususnya dalam hal ini Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi dapat terpenuhi kebutuhannya akan informasi dan merasa puas akan perolehan informasi tentang penggunaan internet khususnya secara sehat.

1.6 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah alat untuk mengukur sebuah konsep abstrak menjadi besaran yang dapat diukur, sedangkan variabel merupakan sebuah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai. Judul penelitian yang peneliti angkat adalah sebagai berikut :

Strategi Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

Maka didapatkan sebuah variabel dengan uraian sebagai berikut :

a. Strategi

Indikator I		**Tujuan**
Alat ukur	:	- Sasaran
		- Aktivitas
		- Pencapaian
Indikator II		**Rencana**
Alat ukur	:	- Ide
		- Proses
		- Waktu
		- Program

Indikator III **Kegiatan**

Alat ukur : - Jenis Kegiatan

- Peserta Kegiatan

- Pelaksanaan

Indikator IV **Pesan**

Alat ukur : - Isi Pesan

- Gaya Pesan

- Bentuk Pesan

Indikator V **Media**

Alat ukur : - Jenis

- Tampilan

- Publikasi

b. Kepuasan Perolehan Informasi

Indikator I **Harapan**

Alat ukur : - Kebutuhan Pribadi

- Kemudahan memperoleh informasi

Indikator II **Hasil Yang Dirasakan**

Alat ukur : - Meraih Kepuasan

- Senang

- Menambah Wawasan

Agar lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Alat Ukur	Item Pertanyaan
1.	**Strategi**	Tujuan	- Sasaran - Aktivitas - Pencapaian	3
		Rencana	- Ide - Proses - Waktu - Program	4
		Kegiatan	- Jenis Kegiatan - Peserta Kegiatan - Pelaksanaan	3
		Pesan	- Isi Pesan - Gaya Pesan - Bentuk Pesan	3
		Media	- Jenis - Tampilan - Publikasi	3
2	**Kepuasan Perolehan informasi**	Harapan	- Kebutuhan Pribadi - Kemudahan memperoleh informasi	2
		Hasil Yang Dirasakan	- Meraih Kepuasan - Senang - Menambah Wawasan	3

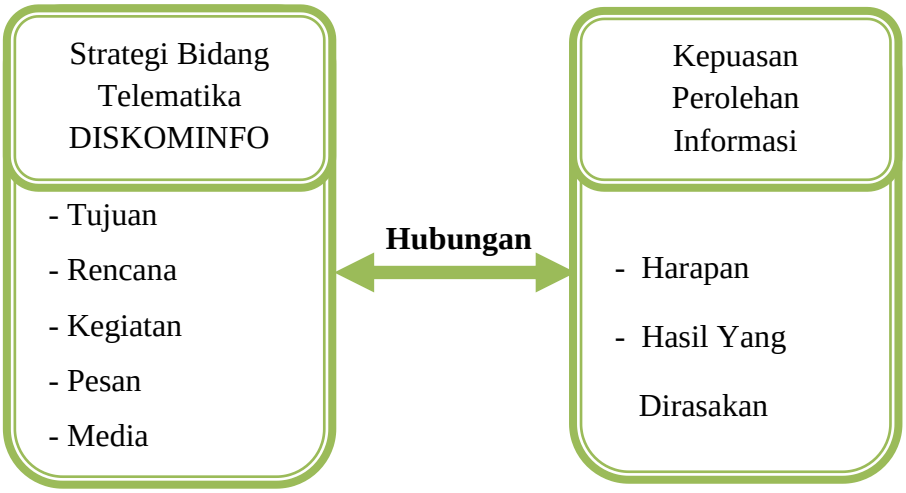
Sumber : Analisa Peneliti, 2011

1.7 Model Penelitian

Pada gambar dibawah merupakan sebuah model penelitian yang menggambarkan bagaimana hubunganantara kedua variabel X dan variabel Y. Penelitian yang berjudul **Strategi** Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi, memiliki dua variabel yang pertama itu variabel X Strategi DISKOMINFO mengenai mobil internet M-CAP dan yang kedua variabel Y Kepuasan Perolehan Informasi. Untuk menjelaskan keterkaitan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini :

Gambar 1.1

Model Penelitian



Sumber : Hasil olahan peneliti, 2011

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dianggap besar kemungkinannya menjadi jawaban yang benar.

Definisi Hipotesis menurut Husein Umar adalah "Pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak. (Umar, 2002 : 62). Menurut pola umum metode ilmiah, setiap riset terhadap suatu obyek hendaknya dibawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya didalam kenyataan, percobaan dan praktek.

Hipotesis Induk dalam Penelitian ini adalah :

H_1 : Ada hubungan antara **Strategi** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

Ho : Tidak ada hubungan antara **Strategi** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

Sub Hipotesisnya :

1. **H_1** : Ada hubungan antara **Tujuan** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

   Ho : Tidak ada hubungan antara **Tujuan** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

2. **H_1 :** Ada hubungan antara **Rencana** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

   Ho : Tidak ada hubungan antara **Rencana** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

3. **H_1 :** Ada hubungan antara **Kegiatan** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

   Ho : Tidak ada hubungan antara **Kegiatan** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

4. **H_1 :** Ada hubungan antara **Pesan** Yang Disampaikan Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

   Ho : Tidak ada hubungan antara **Pesan** Yang Disampaikan Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

5. **H_1** : Ada hubungan antara **Media** Yang Digunakan Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

Ho : Tidak ada hubungan antara **Media** Yang Digunakan Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

6. **H_1 :** Ada hubungan antara **Strategi** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Harapan** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

Ho : Tidak ada hubungan antara **Strategi** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Harapan** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

7. **H_1 :** Ada hubungan antara **Strategi** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Hasil Yang Dirasakan** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

   Ho : Tidak ada hubungan antara **Strategi** Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (*Mobile Community Access Point*) Tentang "Internet Sehat" Terhadap **Hasil Yang Dirasakan** Bagi Siswa/I Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

1.9 Populasi dan Sampel Penelitian

1.9.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2002 : 15). Menurut jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Komunikasi" mengatakan bahwa bagian yang diamati itu disebut sampel sedangkan kumpulan objek penelitian disebut populasi. (Rakhmat, 2002 : 78). Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa/i sekolah dasar yang siswanya tercatat sebagai Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi.

Untuk lebih jelas rinciannya dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2

Populasi Penelitian

N = 265

No	Uraian	Jumlah
1	Kelas IV A	47
2	Kelas IV B	46
3	Kelas V A	47
4	Kelas V B	46
5	Kelas VI A	41
6	Kelas VI B	38
Total		**265**

Sumber : Arsip Diskominfo, Maret 2011

1.9.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2003 ; 73). Meskipun jumlah sampel relatif kecil tetapi harus dapat mewakili ciri-ciri dan sifat-sifat keseluruhan populasi". (Sugiyono, 2003 : 74).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "***Stratified Random Sampling").*** Maksudnya populasi dianggap heterogen menurut suatu karakteristik tertentu dan terlebh dahulu dikelompokkan dalam beberapa *subpopulasi*, sehingga tiap *subpopulasi* yang memiliki anggota sampel relatif *homogen*. Dasar penentuan strata

dapat dilakukan secara geografis, yang meliputi karakteristik populasi seperti tingkat pendapatan, pekerjaan, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan sebagainya. Biasanya menghitung berapa jumlah sampel untuk masing-masing *subpopulasi* yang tergantung jumlah sampel, yaitu melalui; (1) jumlah elemen *tiap subpopulasi yang sama*, misalnya sampel dibutuhkan 150, diketahui subpopulasi adalah 5, maka tiap subpopulasi diambil sebanyak 150/5 = 20 sampel. Dan (2), jika jumlah elemen *tiap populasi beda*, misalkan ukuran populasi 868 terbagi atas 5 subpopulasi yang masing-masing ukuran; 448, 131, 81, 108 dan 100, maka untuk mengambil sampel sebesar 150, dengan cara mencari faktor pembanding setiap subpopulasi, yang disebut *sample fraction* (f).

Menurut Rachmat Kriyantono dalam bukunya "Riset Komunikasi" yang dikutip dari pendapatnya Neumann (1999 : 208) mengatakan bahwa :

Untuk mendapatkan secara jelas mengenai sifat-sifat populasi yang heterogen, maka populasi yang bersangkutan harus dibagi-bagi dalam strata yang seragam, dan dari setiap lapisan dapat diambil sampel secara acak. keuntungan teknik ini adalah dapat memperoleh secara jelas mengenai sifat-sifat populasi yang heterogen, maka populasi yang bersangkutan harus dibagi-bagi dalam strata yang seragam, dan dari setiap lapisan dapat diambil secara acak" (Krisyantoro, 2007 : 152).

Dengan penjabaran diatas, peneliti menentukan jumlah keseluruhan sampel yang akan diambil dengan menggunakan rumus Yamane sebagai berikut :

$$\text{Rumus Yamane : } n = \frac{N}{N\,(d)^2 + 1}$$

Keterangan : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Presisi (10%) (Kriyantono, 2006 :160)

Perhitungan :

$$n = \frac{265}{265\,(\frac{10}{100})^2 + 1}$$

$$= \frac{265}{265\,(0{,}01) + 1}$$

$$= \frac{265}{3{,}65}$$

$$= 72{,}60$$

n = 73 Orang

Berdasarkan dari perhitungan Yamane diatas maka diperoleh sampel penelitian 73 Orang.

Untuk lebih jelas pembagiannya dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3

Sampel Penelitian

n = 73

No	Uraian	Jumlah (N)	Jumlah (n)
1	Kelas IV A	47	$\frac{47}{265}$ x 100% = 18 % ≈ 13
2	Kelas IV B	46	$\frac{46}{265}$ x 100% = 17 % ≈ 12
3	Kelas V A	47	$\frac{47}{265}$ x 100% = 18 % ≈ 13
4	Kelas V B	46	$\frac{46}{265}$ x 100% = 17 % ≈ 12
5	Kelas VI A	41	$\frac{41}{265}$ x 100% = 16 % ≈ 11
6	Kelas VI B	38	$\frac{38}{265}$ x 100% = 14 % ≈ 12
Total		**265**	**73**

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, Maret 2011

1.10 MetodePenelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif.

Tipe penelitian kuantitatif menurut Sugiono :

> "....digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada waktu tertentu. Sehingga melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena tertentu secara komprehensif dan integral. Dengan demikian pengulangan dalam rangka mendapatkan konsistensi atau realibilitas data penelitian dan membuktikan penelitian yang telah ada." (Sugiono, 2003 :19)

Dan metode yang digunakan adalah “Metode Survey” dimana Metode Survei adalah merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dari fenomena yang berlangsung dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi, sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah. (Natzir, 1988 : 63)

Pengertian lain menurut Singaribun dan Effendy, survei sebagai penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Singaribun dan Efendy, 1989 : 3)

1.11 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

   Usaha untuk mengumpulkan data dan informasi pada suatu penelitian berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diedarkan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Dalam penelitian ini angket akan disebarkan kepada siswa/i sekolah dasar sebagai populasi penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode *survey* melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden. (Ruslan, 2003 : 23)

   Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Staf Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa.

3. Studi Pustaka

   Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mencari sumber-sumber tertulis literatur ke beberapa tempat atau sumber dengan maksud melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dan berhubungan juga dengan instansi yang diteliti.

4. *Internet Searching*

   Internet Searching atau dalam bahasa indonesia biasa disebut pencarian lewat internet seperti metode ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian ke situs - situs atau blog - blog untuk kelengkapan data penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian serta berhubungan dengan instansi yang diteliti.

1.12 Teknik Analisa Data

Setelah sejumlah data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini terkumpul, peneliti kemudian melakukan teknik analisa data.

Adapun tahap-tahap dalam pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Pengeditan (*Editing*)

   Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian. (Ruslan, 2000 : 15). Pengeditan yang dilakukan dengan mengecek kelengkapan seluruh data dan informasi yang peneliti peroleh.

2. Pemberian Kode (*Cooding*)

Koding adalah mengidentifikasikan jawaban atau fakta yang mempunyai karakteristik yang sama dan menyusun kedalam kelompok atau kelas yang diklasifikasikan.(Syamsudin, 2000 : 15). Data dimasukan kedalam *Cooding Book* (Buku Koding) dan *Cooding Sheet* (Lembar Koding).

3. Mentabulasi Data

Tabulasi adalah ringkasan, pengaturan, penyusunan dari dalam tabel atau format ringkasan lainnya (Ruslan, 2003 : 58). Setelah data-data dan informasi telah terkumpul, maka peneliti menata dan menyusunnya dengan baik untuk disajikan dalam tabel guna tujuan penelitian. Mentabulasikan data adalah menyajikan data dalam sebuah tabel (tabel induk dan kemudian tabel tunggal) sesuai tujuan analisa data.

4. Pengolahan Data

Setelah data ditabulasi, kemudian teknik pengolahan data dengan cara statistika dalam penelitian ini adalah menggunakan koefisien korelasi Rank Sperman. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara memindahkan data kualitatif ke dalam kuantitatif. Dengan cara pemberian skor atas pilihan yang diberikan oleh setiap responden pada pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Pemberian skor dimaksudkan untuk memindahkan data kualitatif yaitu yang berupa jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket ke dalam nilai-nilai kuantitatif.

Dalam menentukan skor, peneliti menggunakan skala likert. Dengan masing-masing pertanyaan responden diberi nilai sebagai berikut : sangat setuju = 5, setuju = 4, cukup setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan komputer dengan program SPSS Version14.0. Untuk menanalisa hubungan antara variabel X dan Y digunakan teknik analisis Rank Spearman.

Teknik ini dipilih karena data yang diteliti untuk mengukur skala ordinal.

$$\text{Rumus : } rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n - (n^2 - 1)}$$

$$\text{dimana } \sum di^2 = \sum [r\,(xi) - r\,(yi)]^2$$

Keterangan : rs = Korelasi Rank Spearman

di = Selisih Antar 2 Ranking

n = Jumlah Sampel

Sedangkan untuk menganalisa pengaruh Koefisien Determinasi (KD) antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan : r = besarnya korelasi

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji *t*, yaitu :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : r = Besarnya Korelasi

n = Besarnya Sampel

1.13 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.13.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Komunikasi dan Telematika (DISKOMINFO) Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di,

Alamat : Jl. Taman Sari No.55 Bandung, Jawa Barat.

Telepon : (022) 2502898

Fax : (022) 2512151

E-Mail : info@jabarprov.go.id

Website : http://diskominfo.jabarprov.go.id

Serta untuk penyebaran angket dilakukan di Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi yang berlokasi di.

Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No 17 Cibadak, Sukabumi

Telepon : (0266) 535371

E-Mail : sdsn_5cibadak@yahoo.com

1.13.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini, dilakukan selama enam bulan yaitu terhitung mulai dari bulan februari 2011 sampai dengan bulan Juli 2011. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.4

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Seminar UP																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Pengumpulan Data																								
	Penyebaran Angket																								
7	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan Keseluruhan Bab																								
10	Sidang kelulusan																								

Sumber : Arsip Penulis, 2011

1.14 Sistematika Penelitian

Format penulisan dalam penelitian ini akan berisi tentang penjelasan-penjelasan tentang dari keseluruhan pendapat mengenai tanggapan Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi mengenai M-CAP (*Mobile Community Access Point*) pada kepuasan mereka pada perolehan informasi tentang internet sehat.

Berdasarkan data-data yang telah ada. Sistematika penelitian terdiri dari 5 Bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, operasional variabel, model penelitian, hipotesis, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, populasi dan sampel, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan tentang komunikasi, tinjauan tentang komunikasi organisasi, tinjauan tentang M-CAP (*Mobile Community Access Point*), tinjauan tentang internet, tinjauan tentang informasi, tinjauan tentang siswa/I, dan tinjauan tentang variabel.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tinjauan tentang sejarah Diskominfo Provinsi Jawa Barat, visi dan misi, deskripsi logo, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi. tinjauan tentang sejarah SD Standar Nasional N 5 Cibadak Sukabumi, tujuan pendidikan dasar, visi, misi, strategi dan indikator,

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang analisis deskriptif hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif identitas responden, analisis deskriptif hasil penelitian dan analisis korelasi perhitungan stastistik, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari tanggapan siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi mengenai M-CAP (*Mobile Community Access Point*) dan Informasi mengenai penggunaan internet sehat, dan saran dari peneliti yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi perusahaan.